

## TERAPI *THOUGHT STOPPING* (TS) UNTUK ANSIETAS MAHASISWA PRAKTIK KLINIK DI RUMAH SAKIT

Eka Malfasari<sup>\*</sup>, Fitry Erlin

Jurusan Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Jln Tamtama No 6  
Labuhbaru, Pekanbaru

[eka.malfasari@payungnegeri.ac.id](mailto:eka.malfasari@payungnegeri.ac.id) \*

Submitted :14-09-2017, Reviewed:20-09-2017, Accepted:23-09-2017

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2460>

### ABSTRAK

Ansietas adalah masalah umum yang terjadi pada mahasiswa yang sedang menjalani praktik klinik di rumah sakit. Seringkali ansietas menyebabkan performa praktik mahasiswa menjadi menurun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan Thought Stopping (TS) untuk mengurangi ansietas mahasiswa keperawatan saat melaksanakan praktik klinik di rumah sakit. Penelitian ini menggunakan desain *quasy experiment with control group*. Terdapat 37 responden sebagai kelompok kontrol, dan 37 responden sebagai kelompok intervensi. Intervensi TS dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan pada kelompok kontrol dan intervensi dengan *p value* 0,049. Perbedaan nilai *mean* antara kelompok intervensi sebelum dan setelah diberikan TS adalah 10,703. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kecemasan sebelum dan sesudah diberikan TS dengan *p value* 0,000 (*p value* < 0,05). Penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan mahasiswa secara mandiri untuk mengatasi kecemasannya selama menjalani praktik klinik.

**Kata Kunci** : Ansietas; *Thought Stopping*; Mahasiswa; Praktik Klinik

### ABSTRACT

*Anxiety are general problem to nursing student when get clinical practice in the hospital. Anxiety can cause nursing student have lack performance in the clinical area. Aims of this study was to identify effectivity of Thought Stopping to reduce student anxiety when get clinical practice in the hospital. The design of this study was quasy experiment with control group. There were 37 control group and 37 intervention groups of student. Anxiety was measured using DASS 21. Thought Stopping impelented three sessions. Result : there are significant different of anxiety between control and intevention group after given TS with *p value* 0,049 (*p value* < 0,05). There are 10,703 means different with pre and post test in intervention group. There is signficant different with pre and post test in intervention group with *p value* 0,000 (*p value* , 0,05). Recomendation : this study can be self therapy to reduce anxiety when get clinical practice in hospital area.*

**Keywords:** *Anxiety, Nursing, Student, Thought Stopping*

### PENDAHULUAN

Penelitian tentang ansietas mahasiswa keperawatan di praktek klinik sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang menghadapi praktek klinik di rumah sakit mengalami ansietas berat sebanyak 64,3 % (Daulima & Mustikasari, 2002). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa ansietas yang dialami oleh mahasiswa keperawatan yang sedang menjalani praktik klinik

adalah jenis ansietas sedang sebanyak 42,4 %, mengalami ansietas sangat berat 12,4 % dan 9,4 % mengalami ansietas berat (Papazisis, G; Tsiga, E; Papanikolaou, N; Vlasiadis, I; Sapountzi-Krepia, 2008). Hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjalani praktik klinik mengalami ansietas banyak mengalami ansietas dalam rentang sedang sampai berat.

Banyak faktor yang menyebabkan ansietas mahasiswa saat menjalani praktik klinik.

Salah satunya adalah persepsi mahasiswa terhadap pembimbing klinik itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan intruktur klinik sangat mempengaruhi proses pengalaman belajar mahasiswa tersebut di lahan klinik termasuk juga perasaan stress (Jamshidi et al., 2016). Selain itu faktor yang berkontribusi terhadap stres dan ansietas mahasiswa keperawatan dalam praktik klinik adalah pengalaman klinis, takut membuat kesalahan, perfoma saat melakukan tindakan, evaluasi, kurangnya dukungan oleh personil keperawatan, dan kesenjangan teori (Moscaritolo, 2009). Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sebelum melakukan praktik klinik mempunyai pikiran yang negatif. Akibat dari ansietas yang dialami oleh mahasiswa penelitian menunjukkan bahwa ansietas dapat mempengaruhi perfoma mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan kepada kliennya (King, 2010). Fakta-fakta yang telah di paparkan diatas yang dimulai dari penelitian-penelitian yang menyatakan terjadinya ansietas pada mahasiswa sampai peneliti menemukan sendiri fakta dilapangan, hal ini menjadi pertimbangan bahwa ansietas pada mahasiswa tersebut perlu ditangani.

*Thought stopping* merupakan salah satu terapi individu yang dapat mengatasi ansietas. Penelitian tentang pengaruh *terapi thought stopping* terhadap tingkat ansietas pada klien dengan penyakit fisik di RSUD Sorong menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan ansietas secara bermakna pada klien yang mendapat *terapi thought stopping* yang meliputi respon fisiologis. Kognitif, perilaku dan emosi. Hasil penelitian ini juga didukung bahwa *thought stopping* (penghentian pikiran) salah satu contoh dari psikoterapi kognitif behavior yang dapat digunakan untuk membantu klien mengubah proses berpikir. Berdasarkan fakta diatas, maka peneliti ingin mengetahui efektifitas TS untuk mengurangi ansietas pada mahasiswa yang sedang mengalami praktik klinik di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan grup kontrol. Responden penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan yang sedang melaksanakan praktik klinik di Rumah Sakit Umum Arifin Ahmad Provinsi Riau. Jumlah responden terdiri dari 37 responden untuk kelompok kontrol dan 37 responden kelompok intervensi. Pengukuran tingkat ansietas menggunakan kuisisioner DASS-21 untuk bagian ansietas yang terdiri dari 15 pertanyaan.

Penelitian dilakukan pada mahasiswa yang hanya mengalami ansietas di Rumah Sakit Umum Arifin Achmad Provinsi Riau. Setiap mahasiswa dilakukan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat ansietas masing-masing. Setelah itu mahasiswa yang menjadi kelompok intervensi akan diberikan *terapi Thought Stopping (TS)* selama tiga kali pertemuan dalam waktu satu minggu. Minggu berikutnya semua kelompok baik kelompok kontrol maupun intervensi dilakukan post test untuk mengukur ansietasnya.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat mengetahui gambaran karakteristik responden. Sedangkan analisa bivariat untuk yang digunakan adalah uji *t-independent* untuk mengetahui efektifitas TS untuk mengurangi ansietas pada kelompok kontrol dan intervensi dan uji *paired t test* untuk mengetahui efektifitas sebelum dan sesudah dilakukan TS pada kelompok intervensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 orang (86,5%). Sedangkan suku bangsa melayu merupakan suku bangsa mayoritas dengan jumlah 43 orang (58,1%)

**Tabel 1. Karakteristik Mahasiswa yang Sedang Melaksanakan Praktik Klinik di RSUD Arifin Achmad**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	a. Perempuan	64	86,5
	b. Laki-laki	10	13,5
2	Suku Bangsa		
	a. Banjar	4	5,4
	b. Bugis	1	1,4
	c. Batak	7	9,5
	d. Domo	1	1,4
	e. Jawa	11	14,9
	f. Melayu	43	58,1
	g. Minang	7	9,5
	Jumlah	74	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan adalah wanita. Penelitian menyebutkan bahwa mahasiswa perawat perempuan sangat mudah untuk menyerap ilmu pengetahuan dari dosen maupun dari lapangan klinik, sehingga perempuan banyak lebih tertarik untuk menjadi perawat (Liu & Li, 2017). Selain itu fenomena yang terjadi saat ini adalah rata-rata perempuan mendominasi mahasiswa keperawatan yang ada di provinsi Riau.

Sedangkan suku bangsa yang paling mendominasi adalah melayu. Saat ini suku bangsa melayu adalah suku bangsa yang juga mendominasi di Provinsi Riau. Suku bangsa dan budaya seorang mahasiswa keperawatan sangat mempengaruhi tingkat stress mahasiswa tersebut saat melaksanakan praktik klinik di rumah sakit (Mitchell, Fabbro, & Shaw, 2017). Saat ini peneliti menemukan bahwa faktor suku bangsa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan seorang mahasiswa mengalami kecemasan saat melaksanakan praktik klinik di rumah sakit

**Tabel 2. Rerata Usia dan Pengalaman Mahasiswa yang Sedang Melaksanakan Praktik Klinik di RSUD Arifin Achmad**

Variabel	Mean	SD	Maksimum-Minimum	95% CI
Usia	21,73	1,089	19-24	21,48 - 21,98
Pengalaman	1,61	0,699	0-3	1,45 - 1,77

Hasil penelitian ini pada tabel 2 juga mengidentifikasi bahwa rerata usia mahasiswa yang sedang praktik klinik di Rumah sakit adalah 21,73 tahun (95% CI 21,48-21,98) dengan standar deviasi 1,089 tahun. Umur termuda ada diusia 19 tahun dan paling tua ada diusia 24 tahun. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan 95% diyakini bahwa usia rata-rata mahasiswa yang sedang melakukan praktik klinik adalah 21,48 sampai dengan 21,98 tahun. Sedangkan rerata pengalaman mahasiswa dalam melakukan praktik di rumah sakit adalah 1,61 kali (95% CI 1,45-1,77) dengan standar deviasi 0,699 kali. Pengalaman yang paling rendah adalah belum pernah sama sekali kerumah sakit (0 kali) dan pengalaman tertinggi adalah 3 kali pernah dinas di rumah sakit. Hasil estimasi interval dapat disimpulkan 95% diyakini bahwa rata-rata pengallaman mahasiswa kerumah sakit adalah 1,45 hingga 1,77 kali.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa rerata usia yang mahasiswa yang sedang melaksanakan praktik klinik di Rumah sakit adalah di rentang usia dewasa muda (Potter & Perry, 2009). Usia dewasa muda atau remaja akhir sering mengalami kecemasan, terutama terhadap sesuatu yang di ketahui sebelumnya (Bhola & Malhotra, 2014). Usia dewasa muda juga merupakan usia dimana belum banyak pengalaman hidup di alami sebelumnya, sehingga hal baru merupakan sumber kecemasan pada saat usia muda.

Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rerata mahasiswa keperawatan baru pertama kali mmenjalankan praktik ke rumah sakit. Hal

ini sejalan dengan hasil penelitian dimana setiap menjalankan praktik klinik rumah sakit pertama kali, mahasiswa akan timbul perasaan tidak mampu, merasa ditolak, komunikasi yang tidak efektif dan perasaan sedih (Rafati, Nouhi, Sabzehvari, & Dehghan-Nayyeri, 2017). Tetapi hasil penelitian juga menyebutkan bahwa ternyata mahasiswa yang sudah sering kali melaksanakan praktik di rumah sakit juga mengalami kecemasan. Mahasiswa senior juga mengalami kecemasan dan mengalami kecemasan dengan tingkat sedang hingga berat (Malfasari, Devita, Erlin, & Ramadania, 2017). Dapat disimpulkan bahwa pengalaman mahasiswa saat melaksanakan praktik klinik di rumah sakit tidak di pengaruhi oleh berapa kali mahasiswa tersebut telah masuk ke rumah sakit.

**Tabel 3. Rerata Ansietas Mahasiswa yang Sedang Melaksanakan Praktik Klinik di RSUD Arifin Achmad**

	Varia bel	Mea n	SD	Maksimu m- Minimu m	95% CI
Kontr ol	Ansiet as Pre	19,1 9	6,99 5	8-37	16,8 6- 21,5 2 9,28
	Ansiet as Post	11,5 9	5,20 39	3-23	- 11,6 1 17,4
Interve nsi	Ansiet as Pre	20,0 0	7,52 4	8-39	9- 22,5 1 7,75
	Ansiet as Post	9,30	4,64 8	2-19	- 10,8 5

Hasil analisis statistik pada tabel 3 pada kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi terdapat rerata kecemasan sebesar 19,19, dengan standar deviasi 6,995. Rentang kecemasan maksimum ada di angka 8 dan nilai paling tinggi ada di angka 37. Sedangkan kelompok kontrol setelah post test dengan rerata 11,59 dengan standar deviasi 5,2039. Nilai paling rendah ada di angka 3 dan paling tinggi ada di angka 23.

Rerata nilai ansietas kelompok intervensi sebelum dilakukan TS adalah 20,00 dengan standar deviasi 7,524. Nilai kecemasan tertinggi ada di angka 8 dan nilai tertinggi 39. Sedangkan pada kelompok intervensi yang telah diberikan TS rerata kecemasan ada di angka 9,30 dengan standar deviasi 4,648. Nilai kecemasan tertinggi ada di angka 2 dan tertinggi ada di angka 19.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kecemasan adalah masalah yang signifikan yang mempengaruhi keperawatan siswa di semua tingkatan Hal itu menyebabkan banyak hal negatif Gejala-fisik, emosional, dan kognitif-yaitu merugikan kesuksesan akademis dengan penurunan performa praktik klinik di rumah sakit (Shapiro, 2014). Mahasiswa juga sering mengalami stress saat sedang menjalankan praktik klinik di Rumahsakit (Melincavage, 2011). Mahasiswa keperawatan sering mengalami kecemasan pada saat pertama kali melakukan praktik klinik, dan ada pula yang mengalami ansietas walaupun sudah beberapa kali melakukan praktik klinik di rumah sakit. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa keperawatan tentang kepribadian dan profesionalitas yang dimiliki oleh pembimbing klinik terhadap tingkat kecemasan saat berinteraksi dalam praktek klinik (Cook, 2005). Selain itu hasil penelitian ini juga mengungkapkan ada perbedaan signifikan antara mahasiswa senior dan junior tentang persepsi mereka terhadap kepribadian dan profesionalitas yang dimiliki oleh pembimbing klinik, sementara tidak ditemukan perbedaan statistic yang signifikan tingkat kecemasan yang dihadapi oleh mahasiswa senior dan junior pada saat mereka berinteraksi dengan pembimbing klinik dalam praktek klinik.

Hasil penelitian diatas menyebutkan banyak sekali faktor yang menyebabkan terjadinya kecemasana pada mahasiswa yang tidak hanya terjadi pada mahasiswa pada tahun pertama saja, tetapi mahasiswa yang sudah berpengalaman

klitik pun mengalami kecemasan. Faktor lain yang menyebabkan kecemasan mahasiswa adalah lingkungan rumah sakit itu sendiri (Malfasari et al., 2017). Sehingga dapat disimpulkan banyak faktor yang dapat menyebabkan kecemasan mahasiswa di rumah sakit, tidak hanya faktor internal (pengalaman ) dan juga faktor eksternal (lingkungan).

**Tabel 4. Rerata Pengukuran Ansietas Post Test pada Kelompok Kontrol dan Intervensi pada Mahasiswa Keperawatan Saat Melaksanakan Praktik Klinik Di Rumah Sakit Umum Arifin Achmad Provinsi Riau**

TS	Mean	SD	SE	P value	N
Ya	9,30	4,64	0,85	0,04	3
		8	6	9	7
Tidak	11,5	5,20	0,76		3
	9	4	4		7

Rerata Kecemasan mahasiswa yang diberikan terapi Thought Stopping adalah 9,30 dengan standar deviasi 4,648, sedangkan untuk mahasiswa yang tidak diberikan TS, rata-rata kecemasannya adalah 11,59 dengan standar deviasi 5,204. Hasil uji statistik di dapatkan nilai  $p = 0,049$ , berarti pada alpha 5% terlihat ada perbedaan yang signifikan rata-rata kecemasan mahasiswa yang di berikan TS dengan tidak diberikan TS.

Hal ini sesuai dengan penelitian terkait dengan cara untuk mengurangi dengan tehnik melepaskan dan menceritakan masalah (Rafati et al., 2017). Terapi *Thought Stopping* merupakan salah satu terapi yang dapat menurunkan kecemasan (Klinik Community Health Centre, 2010). Hal ini dikarenakan TS dapat memberikan sugesti kepada mahasiswa untuk menghentikan pikiran negatifnya terhadap praktik klinik di rumah sakit (Anthony & Edelstein, 1975). Sehingga dapat di simpulkan dengan cara mahasiswa untuk menghilangkan kecemasannya adalah dengan cara mengeluarkan pikiran negatif dan mensugesti diri dengan pikiran-pikiran

positif. Pikiran positif secara tidak langsung akan bisa membuat seseorang menjadi lebih tenang dan relaks.

**Tabel 5. Perbedaan Rerata Ansietas sebelum dan sesudah dilakukan TS pada Kelompok Intervensi**

Ansietas	Mean	SD	SE	P value	N
Pre	20,0	7,52	1,23	0,00	3
	0	4	7	0	7
Post	9,30	4,64	0,76		
		8	4		

Rerata ansietas mahasiswa sebelum diberikan TS adalah 20 dengan standar deviasi 7,524. Sedangkan setelah dilakukan TS nilai rerata ansietas mahasiswa turun menjadi 9,30 dengan standar deviasi 4,648. Terlihat perbedaan rerata sebesar 10,703 antara sebelum dan sesudah di berikan TS. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada sebelum dan sesudah di berikan TS. Artinya terdapat pengaruh TS dalam menurunkan ansietas mahasiswa yang melaksanakan praktik klinik di rumah sakit.

Hal ini menunjukkan bahwa TS dapat menurunkan kecemasan pada kelompok intervensi. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terapi relaksasi dapat menurunkan kecemasan mahasiswa yang sedang melaksanakan praktik klinik di rumah sakit (Hastuti & Arumsari, 2015). Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa TS merupakan sebuah terapi yang bertujuan untuk mengontrol kognitif seseorang dengan memblok pikiran negatif dan memasukkan pikiran positif, sehingga koping seseorang tersebut menjadi meningkat (Bakker, 2009).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa banyak merasakan kecemasan karena takut untuk tidak akan lulus melakukan praktik, takut dengan kondisi rumahsakit dan kecemasan lainnya yang belum tentu terjadi. Sehingga memang TS bisa di lakukan untuk

mengurangi rasa ansietas tersebut. Hasil penelitian menyebutkan bahwa TS dapat merubah rasa ketakutan seseorang, termasuk ansietas (Marchesi et al., 2016). Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa TS merupakan sebuah upaya yang dilakukan seseorang untuk membuang pikiran negatif dengan cara membuat kata “Stop!” dan menutupnya dengan pikiran positif. Sehingga kata stop dapat di sugestikan sebagai upaya untuk menghentikan pikiran negatif, dan kata-kata positif akan menggantikan pikiran positif yang ada sebelumnya (Hardy & Oliver, 2004). Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasa ansietas atau kecemasan yang diakibatkan pikiran negatif mahasiswa terhadap rumah sakit, lingkungan, dosen pembimbing dapat di cegah dan di atasi dengan TS.

## SIMPULAN

Terapi TS merupakan salah satu terapi yang dapat menurunkan kecemasan mahasiswa yang sedang melaksanakan praktik klinik di rumah sakit.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kemenristekdikti yang telah mendanai seluruh kegiatan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, J., & Edelstein, B. A. (1975). Thought-stopping treatment of anxiety attacks due to seizure-related obsessive ruminations. *Journal of Behavior Therapy and Experimental Psychiatry*, 6(4), 343–344. [https://doi.org/10.1016/0005-7916\(75\)90076-2](https://doi.org/10.1016/0005-7916(75)90076-2)
- Bakker, G. M. (2009). In defence of thought stopping. *Clinical Psychologist*, 13(2), 59–68. <https://doi.org/10.1080/13284200902810452>
- Bhola, R., & Malhotra, R. (2014). Dental procedures, oral practices, and associated anxiety: A study on late-teenagers. *Osong Public Health and Research Perspectives*, 5(4), 219–232. <https://doi.org/10.1016/j.phrp.2014.06.007>
- Cook, L. (2005). Inviting teaching behaviors of clinical faculty and nursing students' anxiety. *Journal of Nursing Education*, 44(4), 156–62.
- Daulima, N. H. C., & Mustikasari. (2002). *Gambaran ansietas terhadap mahasiswa praktik pada Rumah Sakit Jiwa*. Retrieved from <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/files/disk1/115/jkptuipp-gdl-res-2002-novyhelena-5717-lp2002-a.pdf>
- Hardy, J., & Oliver, E. . (2004). Self-talk, positive thinking, and thought stopping. *Encyclopedia of Sport and Exercise Psychology*, 44(April), 0–103. <https://doi.org/10.1063/1.2756072>
- Hastuti, R. Y., & Arumsari, A. (2015). Pengaruh Terapi Hipnotis Lima Jari Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Stikes Muhammadiyah Klaten. *Motorik*, 10(21), 25–35.
- Jamshidi, N., Molazem, Z., Sharif, F., Torabizadeh, C., Najafi Kalyani, M., Jamshidi, N., ... Najafi Kalyani, M. (2016). The Challenges of Nursing Students in the Clinical Learning Environment: A Qualitative Study. *The Scientific World Journal*, 2016, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2016/1846178>
- King, L. S. (2010). *The relationship of anxiety and caring in a socially constructed learning environment in beginning nursing students*. University of Kansas. Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/822234066/13DFEC0DC5620FD992F/1?accountid=17242>
- Klinik Community Health Centre. (2010). Stress & Stress Management. *Klinik Community Health Centre*, 2–29.

- Liu, H.-Y., & Li, Y. L. (2017). Crossing the Gender Boundaries: The Gender Experiences of Male Nursing Students in Initial Nursing Clinical Practice in Taiwan. *Nurse Education Today*.  
<https://doi.org/10.1016/j.nedt.2017.08.006>
- Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., & Ramadania, I. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa yang Sedang Menjalani Praktik Klinik*. STIKes Payung Negeri Pekanbaru.
- Marchesi, C., Ossola, P., Amerio, A., Daniel, B. D., Tonna, M., & De Panfilis, C. (2016). Clinical management of perinatal anxiety disorders: A systematic review. *Journal of Affective Disorders, 190*, 543–550.  
<https://doi.org/10.1016/j.jad.2015.11.004>
- Melincavage, S. M. (2011). Nurse Education Today Student nurses' experiences of anxiety in the clinical setting. *YNEDT, 31*(8), 785–789.  
<https://doi.org/10.1016/j.nedt.2011.05.007>
- Mitchell, C., Fabbro, L. Del, & Shaw, J. (2017). The acculturation, language and learning experiences of international nursing students: Implications for nursing education. *Nurse Education Today, 56*(May), 16–22.  
<https://doi.org/10.1016/j.nedt.2017.05.019>
- Moscaritolo, L. M. (2009). Interventional strategies to decrease nursing student anxiety in the clinical learning environment. *The Journal of Nursing Education, 48*(1), 17–23.  
<https://doi.org/10.3928/01484834-20090101-08>
- Papazisis, G; Tsiga, E; Papanikolaou, N; Vlasiadis, I; Sapountzi-Krepia, D. (2008). Psychological distress, anxiety and depression among nursing students in Greece. *International Journal of Caring Sciences, 1*(1), 42–46.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2009). *Fundamental of Nursing* (9th ed.). Singapore: Elsevier.
- Rafati, F., Nouhi, E., Sabzehvari, S., & Dehghan-Nayyeri, N. (2017). Iranian Nursing Students' Experience of Stressors in Their First Clinical Experience. *Journal of Professional Nursing, 33*(3), 250–257.  
<https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2016.09.003>
- Shapiro, A. L. (2014). Test anxiety among nursing students : A systematic review. *Teaching and Learning in Nursing, 9*(4), 193–202.  
<https://doi.org/10.1016/j.teln.2014.06.001>